

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia kerja saat ini sangatlah dibutuhkan kinerja karyawan yang baik, dimana dunia industri menuntut peningkatan dan perbaikan kinerja kontinu agar dapat terus bertahan dan memenangi persaingan bisnis. Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain kinerja karyawan adapun hal yang harus diperhatikan dalam dunia kerja yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (Mangkunegara, 2005).

Keselamatan kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan. Program keselamatan kerja dapat meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, yang berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan. Selain keselamatan kerja, hal yang harus diperhatikan selanjutnya ialah kesehatan kerja. Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh fasilitas kerja, sehingga pentingnya pemeliharaan kesehatan karyawan akan mampu menampilkan kinerja yang prima, produktivitas yang tinggi, dan tingkat kemalasan yang rendah (Wilson, 2012).

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya pendapatan yang dihasilkan, melainkan juga melalui terciptanya proses yang efektif, efisien, cepat, dan berkualitas untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Kita menyadari bahwa secara universal produktivitas sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan, produktivitas, dan kapasitas kerja, disamping itu juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup.

Oleh karena itu, di era global saat ini, terwujudnya tenaga kerja yang sehat harus diusahakan secara berkelanjutan melalui penciptaan tempat kerja yang memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Upaya-upaya tersebut harus dilaksanakan secara bersinergi sedemikian rupa, sehingga potensi bahaya disekitar lingkungan kerja dapat terkendali.

Namun pada kenyataannya, saat ini keselamatan kerja di perusahaan sering kali menemui hambatan karena adanya kesalahan pandangan terhadap makna yang sebenarnya. Sering kali petugas operasi menghadapi dilema dalam memilih untuk memprioritaskan produksi atau K3. Terdapat dua slogan, yaitu *safety first* (utamakan keselamatan) dan *Production First* (utamakan produksi), dimana yang banyak di ucapkan adalah *Safety First*. Dan munculah slogan yang lebih nyata, yaitu “*Safety first, yes, but production is a must*” (keselamatan utama, ya, tapi produksi harga mati). Artinya, saat petugas operasi ditekan untuk mengejar sasaran operasi upaya keselamatan justru diabaikan. Inilah penyebab tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi (Gunawan, 2016). Untuk itu, perlindungan tenaga kerja memang diperlukan karena setiap pekerja menghadapi berbagai risiko K3, baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Hal ini berpotensi menurunkan motivasi kerja dan berujung pada menurunnya produktivitas kerja.

Hambatan dalam keselamatan kerja salah satunya adalah kurangnya kegiatan pengawasan di dalam kawasan lingkungan pabrik. Dimana dalam kegiatan pengawasan terkadang sangat memicu resiko terjadinya kecelakaan, karena baik di dalam maupun di luar kegiatan banyak terjadi jenis kegiatan yang berpotensi mencelakakan karyawan maupun petugas pengawas di lingkungan pabrik. Misalnya terjadinya kecelakaan saat pemotongan tembakau, kecelakaan saat pembungkusan rokok, dimana tangan karyawan terkena lempengan besi yang panas yang berfungsi untuk merekatkan bungkus rokok, terkenanya penyakit dalam yang diakibatkan dari seringnya menghirup bahan campuran tembakau seperti, cairan nikotin, cairan tar dan cairan rasa. Kondisi inilah yang dapat menghanyutkan atau mencelakakan karyawan pabrik (Hamid dan Pramudya, 2007).

Sebenarnya, insiden atau kecelakaan timbul bukan semata karena nasib, tetapi juga karena manusia melanggar hukum alam yang sudah diketahui sebagaimana oleh manusia melalui ilmu pengetahuan. Oleh karena itu perlunya menerapkan budaya K3 antara lain: (1) perilaku prima yang sesuai dengan aturan, standart, dan ketentuan, tidak berperilaku untung-untungan; (2) keadaan sarana, peralatan proses, lingkungan kerja, dan material yang prima sesuai setandart teknis; dan (3) berjalanya sistem pengawasan dan manajemen untuk memastikan peralatan tersebut digunakan secara benar sesuai SOP. Sehingga dapat diwujudkan, kinerja K3 yang unggul (Halifah,2018).

Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. ketika karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik. Diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki kinerja yang maksimal.

Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian (Sabarudin,2018).

Penerapan K3 memang bagi sebagian orang diidentikkan pada perindustrian yang mengoperasikan berbagai peralatan berat, proses yang rumit, risiko yang tinggi, dan energi yang cukup besar. Namun, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja memang sudah selayaknya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dimanapun keberadaannya.

Pabrik rokok Wanzik Jaya Kudus adalah sebuah usaha pembuatan rokok berkelas *Home Industry* di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Usaha ini didirikan oleh Bapak Sutris pada 20 Agustus 2000. Kini Pabrik Rokok Wanzik Jaya Kudus memiliki karyawan berjumlah 43 orang dengan latar belakang yang tidak sama. Pabrik Rokok Wanzik Jaya Kudus adalah salah satu contoh perusahaan yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan bisnisnya atau disebut juga *Spiritual Company* dan juga nilai-nilai keluhuran perseorangan (*person organization fit*) serta komunikasi karyawan.

Perusahaan Rokok Wanzik Jaya ini sangat bergantung pada kinerja karyawan, maka dari itu Perusahaan rokok tersebut telah menerapkan kebijakan dalam SOP kesehatan dan keselamatan kerja yang dimana diterapkan perusahaan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lingkungan kerja termasuk diwajibkan kepada seluruh karyawan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja serta menjaga komunikasi antar karyawan.

Perusahaan Rokok Wanzik Jaya juga telah menyediakan peralatan, perlengkapan dan bahan yang sesuai berdasarkan standar yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan Rokok Wanzik Jaya Kudus untuk produk rokok yang berkualitas akan tetapi, penerapannya masih belum maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di unit kerja bagian produksi diketahui bahwa tingkat kedisiplinan tenaga kerja dalam menggunakan APD sangat masih rendah, dimana masih ada sebagian karyawan yang belum menggunakan APD, selain itu memang kurangnya perawatan dan ketersediaannya alat penunjang keselamatan kerja di perusahaan tersebut.

Adapun masalah kinerja karyawan di Perusahaan Rokok Wanzik Jaya ialah kualitas kerja, dimana kualitas kerja para karyawan yang masih kurang ditingkatkan, sehingga ketelitian dan kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan masih belum memuaskan.

Sedangkan masalah keselamatan kerja di Perusahaan Rokok Wanzik Jaya ialah kurangnya perawatan alat dan mesin sehingga dapat

membahayakan para karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Kondisi lingkungan tempat kerja yang belum terjaga kebersihannya juga menjadi permasalahan kesehatan kerja di PR.Wanzik Jaya dimana hal tersebut kurang diperhatikan oleh para atasan. Dimana untuk meminimalisir terjadinya bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja maka diperlukan suatu manajemen risiko kegiatannya, meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko serta pemantauan dan evaluasi.

Berdasarkan data yang dikumpulkan angka kecelakaan kerja masih sering ditemukan di perusahaan seperti, tergantung, terjepit, terpeleset, sesak napas dan lainnya pada karyawan PR. Wanzik Jaya. Berikut data kecelakaan kerja pada PR. Wanzik Jaya pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Kecelakaan Kerja Di PR. Wanzik Jaya Tahun 2024

NO	Jenis Kecelakaan Kerja	Jumlah		
		Januari	Februari	Maret
1.	Tergantung	3	1	0
2.	Terjepit	1	2	1
3.	Terpeleset	5	3	1
4.	Sesak Napas	3	1	2

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui angka kecelakaan kerja di PR. Wanzik Jaya di tahun 2024. Dimana kecelakaan kerja seperti tergantung, terjepit, terpeleset, dan sesak napas masih terjadi di bulan januari, februari dan maret secara berturut-turut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabaruddin (2018) terkait analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) PG. Camming Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

PG. Camming Kabupaten Bone. Penelitian lain yang juga serupa dalam membahas Kesehatan dan Keselamatan Kerja oleh Zuleha (2021) melakukan analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Kontruksi Pada PT. Surya Nusa Silampari Palembang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Dimana Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan adalah variabel Kesehatan pada PT. Surya Nusa Silampari Palembang.

Dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Rokok Wanzik Jaya merupakan perusahaan yang menerapkan kebijakan SOP seperti kesehatan dan keselamatan kerja serta komunikasi dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di Pabrik Rokok Wanzik Jaya Kudus.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PR Wanzik Jaya?
2. Apakah Keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PR Wanzik Jaya?
3. Apakah Kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PR Wanzik Jaya?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan hanya pada bagian lantai produksi dengan menggunakan menggunakan metode asosiatif di PR. Wanzik Jaya

2. Menghitung rata-rata nilai pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di PR. Wanzik Jaya

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PR Wanzik Jaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PR Wanzik Jaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PR Wanzik Jaya.

1.5. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pembahsan, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Memuat tentang kerangka teori yang terdiri dari pembahasan mengenai pengertian kesehatan dan keselamatan kerja, tujuan program keselamatan kerja, faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja, pengertian kinerja karyawan, peran pemimpin dalam meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja.

Bab III, Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pegujian keabsahan data, teknik analisis data

Bab VI, dalam bab ini memuat tentang gambaran umum PR. Wanzik Jaya, penggunaan dan penerapan K3 di PR. Wanzik Jaya, faktor pengaruh K3 DI PR. Wanzik Jaya, langkah-langkah karyawan dalam mengoptimalkan penerapan K3 di PR. Wanzik Jaya, faktor penghambat dan pendukung

pada proses penerpan K3 terhadap kinerja karyawan di PR. Wanzik Jaya. Bab V, dalam bab terakhir ini didapati simpulan dari bahasan penelitian yang telah dilakukan serta saran yang nantinya dapat menjadi acuan untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian.

